

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Periode masa nifas masa kembalinya organ reproduksi seperti keadaan sebelum hamil dalam waktu enam minggu setelah melahirkan. Beberapa hal dapat terjadi selama masa nifas, salah satunya yaitu infeksi nifas. Infeksi nifas dapat menyebabkan kematian maternal urutan kedua setelah perdarahan. Infeksi nifas terjadi di tractus genitalia setelah kelahiran yang diakibatkan oleh bakteri. Hal ini akan meningkatkan resiko terjadinya infeksi nifas yang salah satunya disebabkan oleh luka jalan lahir. Perluasan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Factor-faktor terjadinya ruptur perineum adalah umur, paritas, berat badan bayi, pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya.(Pratiwi et al., 2020),Mubayyina, 2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin terdapat 2,5 juta kasus, dan pada tahun 2020, terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta di tahun 2050.(Sudianti et al., 2023). Di Australia terdapat 20.000 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum. Di Asia, ruptur perineum merupakan masalah yang cukup banyak dalam Masyarakat, 50% diantaranya terjadi di Asia ( Yuli Yanti Anwar, 2017, Maternity, 2022).

Pada tahun 2020 diketahui di Indonesia angka kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin dialami oleh 83% ibu melahirkan pervaginam, ditemukan dari total 3.791 ibu yang melahirkan spontan pervaginam, 63% ibu mendapatkan jahitan perineum yaitu 42% karena episiotomy dan 38% karena robekan spontan (Kemen kes RI, 2021).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar, Lampung Selatan, rata-rata persalinan perbulan sebanyak 140 hingga 150 persalinan. Hasil survey pada bulan Desember 2020 terdapat 148 persalinan spontan pervaginam, 82 ibu (55,4%) dengan persalinan mengalami robekan perineum derajat satu, 22 ibu (15%) mengalami robekan

perineum derajat dua, sedangkan 44 ibu (29,7%) tidak mengalami robekan perineum, terdapat 30 ibu dengan penyembuhan luka perineum lebih lama, diantaranya ibu merasakan nyeri setelah melahirkan sehingga enggan untuk melakukan pergerakan, karena alat reproduksi mengalami perubahan sehingga menimbulkan rasa nyeri saat buang air kecil dan buang air besar sehingga ibu menjadi takut dan tidak nyaman.

Luka perineum yang tidak terjaga kebersihannya dapat menyebabkan infeksi berdasarkan hasil penelitian (Mukkarahmah) pada tahun (2013). 40 Ibu bersalin yang mengalami luka perineum yang terjadi infeksi perineum sebanyak 31 orang paling banyak responden berusia (20-35 tahun).

Usia menjadi salah satu penyebab rupture perineum. Wanita yang melahirkan anak pada usia <20 tahun atau >35 tahun merupakan faktor resiko terjadinya perdarahan pasca persalinan yang dapat mengakibatkan kematian ibu. Hal ini dikarenakan pada usia <20 tahun fungsi reproduksi seorang Wanita belum berkembang dengan sempurna, sedangkan pada usia >35 tahun fungsi reproduksi seorang Wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar (Widia, 2017, Safitri, 2019).

Laserasi perineum yang terjadi saat persalinan pervaginam akan memerlukan Tindakan penjahitan. Setelah penjahitan pemeriksaan luka perineum perlu dilakukan untuk menilai hasil jahitan yang mungkin akan menimbulkan masalah selama masa persalinan. Oleh karenanya perlu adanya perawatan luka dengan baik agar tidak menimbulkan masalah pada ibu setelah melahirkan. (Setiabudi 2008, Maternity, 2022). Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologi menggunakan obat-obatan dan non farmakologi dengan menggunakan bahan-bahan herbal yang banyak digunakan masyarakat salah satunya adalah dengan pemberian lidah buaya.

Lidah buaya dapat membantu dalam percepatan penyembuhan luka dan mempercepat proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak, lendir lidah buaya juga terdiri dari beberapa glikoprotein, yang mencegah inflamasi rasa sakit dan mempercepat perbaikan sehingga jaringan-jaringan kulit akan cepat pulih. (Windary, 2019).

cairan lidah buaya mengandung unsur utama, yaitu aloin, emodin, gum dan unsur lain seperti minyak atsiri. Furnawanthi (2003) khasiat dari lidah buaya dapat menyembuhkan luka, asam kristofhan yang terkandung dalam lidah buaya mendorong penyembuhan luka kulit yang mengalami kerusakan. Lendir lidah buaya juga terdiri dari beberapa glikoprotein, yang mencegah inflamasi rasa sakit dan mempercepat perbaikan. Demikian juga, lidah buaya terdiri dari poliskarida, yang merangsang penyembuhan luka dan pertumbuhan kulit. Lendir dari tanaman ini dapat digunakan untuk pengobatan internal dan eksternal luka.

Lendir lidah buaya mencakup beberapa senyawa seperti vitamin E dan vitamin C dan beberapa asam amino, yang dapat memainkan peran penting dalam percepatan penyembuhan luka sedemikian rupa bahwa percobaan telah menunjukkan bahwa vitamin C dapat berperan dalam peningkatan produksi kolagen dan pencegahan sintesis untai DNA, serta vitamin E sebagai antioksidan yang kuat dalam penyembuhan luka.

Pada bulan maret 2024 penulis melakukan asuhan kebidanan di PMB Retika Wahyuni, S.Keb., SKM., M.Kes, Pamulihan Kabupaten Lampung Selatan, kemudian ditemukan 4 dari 6 ibu postpartum dengan luka perineum derajat 2, normalnya luka perineum akan sembuh dalam 2-4 minggu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil studi kasus “Penerapan pemberian gel lidah buaya (aloevera) terhadap luka perineum derajat II pada ibu nifas” yang sebelumnya belum pernah diterapkan di PMB Retika Wahyuni, S.Keb., SKM., M.Kes Lampung Selatan pada tahun 2024

## **B. Rumusan Masalah**

Perawatan luka perineum yang tidak tepat dapat berdampak pada fisiologis dan psikologis ibu mulai dari infeksi, komplikasi hingga kematian. Untuk mencegah terjadinya masalah pada ibu nifas tersebut, maka dapat ditarik perumusan masalah dalam kasus ini adalah “Apakah gel aloevera dapat mempercepat penyembuhan terhadap luka perineum” pada Ny.N P1A0 umur 26 tahun ibu nifas Di PMB Retika Wahyuni Kabupaten Lampung Selatan?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Diberikan asuhan kebidanan nifas pada Ny.N P1A0 dengan rupture perenium derajat II menggunakan Gel Lidah Buaya (Aloevera) untuk mempercepat penyembuhan luka perenium pada ibu nifas dengan penerapan manajemen kebidanan di PMB Retika Wahyuni Lampung Selatan Tahun 2024 menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney dan SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dilakukan pengkajian data subjektif & objektif pada Ny.N umur 26 tahun dengan luka perineum derajat II
- b. Dilakukan identifikasi diagnosa atau pada Ny.N dengan masalah perawatan luka perineum derajat II
- c. Dilakukan diagnosa atau masalah pada Ny.N dengan perawatan luka perineum derajat II
- d. Dilakukan kebutuhan tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi Ny.N dengan luka perineum derajat II menggunakan gel lidah buaya (aloevera)
- e. Dilakukan rencana asuhan pada Ny.N dengan luka perineum derajat II menggunakan gel lidah buaya (aloevera)
- f. Dilakukan pelaksanaan asuhan kebidanan pada luka perineum derajat II dengan menggunakan gel lidah buaya (aloevera)
- g. Dilakukan evaluasi hasil asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum menggunakan gel lidah buaya (aloevera)
- h. Dilakukan dokumentasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dalam bentuk SOAP pada ny. N dengan masalah luka perenium derajat II.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritas**

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktik langsung di lapangan dalam memahami pelaksanaan Asuhan kebidanan pada ibu post partum dalam upaya penyembuhan luka perineum menggunakan gel lidah buaya (aloevera)

## 2. Manfaat Aplikatif

### a. Bagi Klien

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat gel aloe vera dalam upaya penyembuhan luka perineum pada ibu post partum

### b. Bagi PMB Retika

Sebagai tempat penerapan secara nyata mengenai gel lidah buaya (aloe vera) terhadap penyembuhan luka perineum. sehingga resiko terinfeksi pada ibu post partum dapat di minimalisir terutama dilahan praktik

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penelitian dalam menyusun laporan tugas akhir mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan serta sebagai bahan dokumentasi di perpustakaan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa selanjutnya

### d. Bagi Penulis lain

Sebagai salah satu acuan dan sebagai bahan referensi penulis lainnya untuk memperdalam pengetahuan tentang pemberian gel lidah buaya (aloe vera) dalam mengatasi luka perineum pada ibu nifas.

## E. Ruang Lingkup

Asuhan Kebidanan yang dilakukan dengan menggunakan manajemen 7 langkah varney dan pendokumentasian dengan metode SOAP pada ibu post partum dengan masalah luka perenium derajat II. Asuhan ini dilakukan dengan cara memberikan gel lidah buaya (aloe vera) sebanyak 2 kali sehari sesudah mandi dan dilaksanakan perawatan 1 sampai 2 minggu dilakukan menggunakan sarung tangan steril. Dilakukan evaluasi sebanyak 3 kali dalam seminggu untuk menilai proses penyembuhan luka. Lokasi penelitian di PMB Retika Wahyuni di Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan dimulai pada hari nifas pertama pada tanggal 28-6 Maret 2024.